

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA PANTAI TAMBAK
BERBASIS MASYARAKAT DI DESA TAMBAKREJO, KECAMATAN
WONOTIRTO, KABUPATEN BLITAR, JAWA TIMUR**

**ARTIKEL SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

OLEH :

JOHANDO YOGATAMA

NIM. 125080400011001



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2017

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA PANTAI TAMBAK
BERBASIS MASYARAKAT DI DESA TAMBAKREJO, KECAMATAN
WONOTIRTO, KABUPATEN BLITAR, JAWA TIMUR**

**ARTIKEL SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya**

OLEH :

JOHANDO YOGATAMA

NIM. 125080400011001



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG
2017**

ARTIKEL SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA PANTAI TAMBAK
BERBASIS MASYARAKAT DI DESA TAMBAKREJO, KECAMATAN WONOTIRTO,
KABUPATEN BLITAR, JAWA TIMUR**

Oleh:

JOHANDO YOGATAMA
NIM. 125080400011001

Menyetujui
Dosen Pembimbing I


(Dr. Ir. Mimit Primyastanto, MP)
NIP. 19630511 198802 1 001
Tanggal: 13 JAN 2017

Dosen Pembimbing II


(Mochammad Fattah, S.Pi, M.Si)
NIP. 2015 0686 05131 001
Tanggal: 13 JAN 2017



Mengetahui
Ketua Jurusan
(Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP)
NIP. 19610417 199003 1 001
Tanggal: 13 JAN 2017

STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA PANTAI TAMBAK BERBASIS
MASYARAKAT DI DESA TAMBAKREJO, KECAMATAN WONOTIRTO, KABUPATEN
BLITAR, JAWA TIMUR

Johando Yogatama¹, Mimit Primyastanto², Mochammad Fattah²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi fungsi dan daya tarik ekowisata pantai tambak sehingga dapat dianalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi ekowisata guna menyusun strategi pengembangannya. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner, wawancara, observasi dan dokumentasi serta analisis data yang digunakan meliputi analisis kualitatif, kuantitatif dan SWOT. Berdasarkan hasil penelitian fungsi ekowisata pantai tambak meliputi fungsi ekologis sebagai habitat ikan-ikan kecil, fungsi fisik sebagai pencegah abrasi dan fungsi ekonomis sebagai penambah penghasilan masyarakat sekitar ekowisata. Daya tarik ekowisata pantai tambak berupa pemandangan pantai yang indah, sarana perkemahan, kuliner khas daerah, villa dan kegiatan larung sesaji. Ekowisata pantai tambak sebagian besar sudah memenuhi delapan prinsip ekowisata sehingga layak untuk disebut kawasan ekowisata. Dalam analisis IFAS dan EFAS masing-masing faktor terdapat empat indikator dan dari perhitungan skor faktor-faktor tersebut didapatkan hasil pada matriks *grand strategy* di kuadran 1 (strategi agresif). Strategi pengembangan yang dilakukan adalah menggunakan kekuatan untuk meraih peluang sebesar-besarnya.

Kata kunci: Strategi, Pengembangan, Ekowisata, Masyarakat

¹ Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya

² Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya

DEVELOPMENT STRATEGY OF TAMBAK'S BEACH ECOTOURISM BASED ON
VILLAGE COMMUNITY IN TAMBAKREJO, WONOTIRTO SUBDISTRICT, BLITAR
REGENCY, EAST JAVA

Johando Yogatama¹, Mimit Primyastanto², Mochammad Fattah²

Abstract

The aim of the study is to identify the function and appeal of Tambak's beach ecotourism so it can be analyzed internal and external factors that affect ecotourism order to prepare a development strategy. The data collection method in the study used questionnaires, interviews, observation and documentation and the used data analysis include qualitative analysis, quantitative and SWOT. Based on the research results that the functions of Tambak's beach ecotourism covers ecological function as a habitat for small fish, physical function as a deterrent abrasion and economic function as an additional income for the communities near its area. The appeal of Tambak's beach ecotourism provides beautiful coastal sceneries, camp facilities, culinary regional specialties, villas and "larung sesaji" an offering of floating activity. Mostly the elements of Tambak's beach ecotourism has fulfilled the eight principles of ecotourism so it worthy to be called ecotourism. In the analysis of IFAS and EFAS, each factor has four indicators and the calculating scores of these factors are obtained on the matrix grand strategy in quadrant 1 (aggressive strategy). The development strategy has been done so far is by using a power to seize the opportunities as much as possible.

Keywords: Strategy, Development, Ecotourism, Community

¹ Student of Fisheries and Marine Science Faculty, University of Brawijaya

² Lecturer of Fisheries and Marine Science Faculty, University of Brawijaya

1. Pendahuluan

Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (QS. Al-Jumu'ah : 10).

Ekowisata dapat didefinisikan sebagai suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya). Dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat. Sementara ditinjau dari segi pengelolaannya, ekowisata dapat didefinisikan sebagai penyelenggaraan kegiatan wisata yang bertanggung jawab di tempat-tempat alami dan atau daerah-daerah yang dibuat berdasarkan kaidah alam dan secara ekonomi berkelanjutan yang mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan. Ekowisata sangat tepat dan berdayaguna dalam mempertahankan keutuhan dan keaslian ekosistem di area yang masih alami. Bahkan dengan ekowisata pelestarian alam dapat ditingkatkan kualitasnya (Fadrika et. al., 2013).

Pantai Tambak merupakan salah satu objek wisata di Kabupaten Blitar yang potensial

untuk dikembangkan ekowisatanya, karena selama ini masyarakat belum mengenal lebih jauh potensi alam di Kabupaten Blitar. Tetapi hanya mengenal potensi wisata Blitar melalui wisata sejarah dan budaya. Daya tarik wisata Pantai Tambak ditunjukkan dengan adanya pemandangan laut lepas samudra hindia, terdapat pasir putih disepanjang pantai dan batu karang yang indah. Selain itu budaya masyarakat sekitar Pantai Tambak juga menjadi daya tarik tersendiri, dengan adanya tradisi berupa *larungan sesaji* yang diadakan setiap menjelang datangnya bulan suro dalam penanggalan jawa. Di Pantai Tambak juga merupakan daerah nelayan sehingga terdapat kegiatan nelayan yang mencari ikan di laut lepas, bahkan juga terdapat pelabuhan di Pantai Tambak. Namun wisata ini belum banyak dilirik oleh wisatawan luas dari luar daerah Kabupaten Blitar bahkan manca negara. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya minat wisatawan untuk mengunjungi Pantai Tambak salah satunya rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung ekowisata Pantai Tambak.

Ekowisata Pantai Tambak berbasis masyarakat merupakan seluruh kegiatan ekologi wisata yang berbasis masyarakat yaitu dengan

cara sistem pengendalian masyarakat dalam proses pergerakan kegiatan masyarakat/melibatkan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan untuk mengelola Pantai Tambak secara baik. Saling adanya keterkaitan antara semua pihak yang terkait dengan melibatkan masyarakat, oleh karena itu perlu adanya strategi pengembangan ekowisata Pantai Tambak berbasis masyarakat secara baik agar dapat memudahkan pengembangan kedepannya.

Langkah untuk mengetahui strategi pengembangan ekowisata di Pantai Tambak maka perlu dilakukan strategi SWOT, dengan mengetahui kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*).

2. Materi dan Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Ekowisata Pantai Tambak Desa Tambakrejo, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar, pada Tanggal 20 sampai dengan 27 Oktober 2016.

2.1. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu jenis penelitian menggunakan survei. Survei adalah mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Populasi tersebut

berkenaan dengan orang, instansi, lembaga, organisasi atau yang dianggap mewakili populasi tertentu (Hariwijaya, 2007).

2.2. Teknik Pengambilan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan kuisioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Kuisioner

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisioner dapat berupa tertutup atau terbuka, dapat diberi kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (sugiono, 2008).

2. Wawancara

Proses wawancara pada penelitian ini sendiri dengan cara *face to face* langsung pada pelaku (pengelola), peneliti langsung menanyakan hal yang mungkin lebih luas dari kuisioner, misalnya: keadaan maupun kondisi sekarang dalam pembangunan maupun yang lain menyangkut aspirasi individu masing-masing. Peneliti menggunakan buku untuk mencatat dan juga alat perekam untuk merekam sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

3. Observasi

Observasi merupakan penggambaran keadaan sesungguhnya suatu objek yang akan diamati, observasi perlu dilakukan sebelum memulai suatu penelitian karena dengan observasi kita dapat menggambarkan keadaan yang akan kita amati. Menurut Usman (2006), observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, dalam kegiatan observasi hal yang sangat penting adalah pengamatan dan ingatan si peneliti.

4. Dokumentasi

Menurut Iwan (2011) selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.

2.3. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari narasumber secara langsung atau pertama kali yang belum digunakan, diteliti maupun ditulis oleh orang lain, data primer dapat diperoleh melalui wawancara, kuisioner, pencatatan dari hasil observasi. Data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung dengan melakukan pengamatan, pencatatan, wawancara dan lain-lain. Berdasarkan para pengelola dan pelaku

kebijakan yang terkait dengan adanya Pantai Tambak.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang diambil pada penelitian ini adalah yang mencakup tentang :

1. Keadaan umum lokasi penelitian (geografis dan topografis)
2. Jumlah penduduk, keadaan penduduk
3. Profil kawasan ekowisata Pantai Tambak

Data sekunder ini diperoleh dari pihak-pihak yang terkait diantaranya : kantor Kecamatan terkait, Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pariwisata dan para *stakeholders*.

2.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara yang dilakukan dalam menguraikan hasil kegiatan yang ditemukan dilapang dengan mengurai permasalahan-permasalahan yang terjadi agar dapat disimpulkan, dalam metode analisis data ini merupakan jawaban atas tujuan penelitian dilakukan.

Jawaban yang diperoleh dari berbagai responden diantaranya data yang diperoleh dari hasil wawancara, verifikasi, pengamatan lapang, studi pustaka dan penyebaran kuisioner diolah dengan cara tabulasi data dan dianalisis menggunakan metode kualitatif. Hasil dari metode kualitatif tersebut lalu dianalisis lagi ketajamannya dengan menggunakan pola SWOT (Strength, Weakness, Opportunity and Threat) yang digunakan dalam penyusunan laporan yang berjudul strategi pengembangan ekowisata Pantai Tambak ini.

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata pantai

tambak, diantaranya: keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan pantai, keterlibatan masyarakat dalam mengenalkan budaya yang ada di pantai tambak, keterlibatan masyarakat dalam menjalankan perputaran ekonomi dan aktivitas masyarakat sekitar dan dalam proses menjaga hubungan baik dengan pengunjung ekowisata.

Pada identifikasi faktor internal dan eksternal ekowisata Pantai Tambak, meliputi : mengetahui sejauh mana hubungan antara pihak Pantai Tambak dengan pemerintah yang terkait, memberikan gambaran informasi tentang keadaan umum maupun lokasi ekowisata Pantai Tambak terkait keadaan geografis, iklim dan akses yang dilalui, sarana dan prasarana yang terdapat di ekowisata Pantai Tambak.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan analisis yang dilakukan dengan menggunakan angka dalam penjabarannya dan dapat digambarkan dengan bentuk deskriptif, hubungan, grafik potrayais, variabilitas dan sentral tendensi (Usman dan Purnomo, 2009). Kuantitatif ini dilakukan dalam pemberian bobot dan skor pada faktor strategi internal (IFAS) dan faktor strategi eksternal (EFAS), diagram pada matrik SWOT dan penentuan dalam pemberian kuadran pada analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah identifikasi secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada kekuatan memaksimalkan logika kekuatan (strenghts) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats) (Rangkuti, 2014).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Fungsi Ekowisata Pantai Tambak

Fungsi dan manfaat dari keberadaan ekowisata pantai tambak sangatlah penting. Adanya pantai tambak sangat berpengaruh terhadap masyarakat sekitar baik manfaat secara ekologis, fisik dan ekonomis. Penulis mencoba memberikan gambaran secara garis besar akan fungsi ekowisata pantai tambak bagi masyarakat Desa Tambakrejo, diantaranya:

1. Fungsi Ekologis

Pantai tambak dikelilingi oleh tebing sehingga ombak disekitar pantai tidak begitu besar dan memungkinkan untuk ikan-ikan kecil hidup disana. Selain itu, pantai tambak juga memiliki terumbu karang sebagai habitat ikan, seperti: *jack fish*, *trigger fish*, *cubs fish* dan ikan biji nangka. Hal ini bisa dimanfaatkan oleh wisatawan untuk melihat secara langsung keindahan terumbu karang yang masih terjaga dengan baik. Wisatawan juga diperbolehkan untuk memancing langsung ikan yang ada dipinggir pantai, karena juga disediakan area pemancingan.

2. Fungsi Fisik

Fungsi fisik yang terdapat di ekowisata pantai tambak sendiri diantaranya penahan abrasi dan sebagai tempat berlabuhnya kapal nelayan. Dapat diketahui bahwa di pantai tambak sudah dibangun pemecah gelombang sehingga ombak yang sampai ke pinggir pantai sudah tidak terlalu besar, selain mampu mengurangi abrasi tentunya hal ini juga memberikan rasa aman terhadap wisatawan. Kondisi pantai tambak yang dipenuhi batu-

batu karang juga dapat berfungsi sebagai pemecah gelombang alami.

3. Fungsi Ekonomis

Dampak ekonomis ekowisata pantai tambak yaitu mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat tambakrejo. Hal itu disebabkan seluruh pengelolaan ekowisata pantai tambak dilakukan oleh masyarakat desa tambakrejo, mulai dari penjaga loket tiket, penyedia toilet, penyedia jasa wisata, tukang parkir dan yang berdagang dilokasi wisata. Untuk pedagang sendiri, banyak hal yang bisa ditawarkan ke wisatawan, seperti masakan khas desa, souvenir dan pertunjukkan budaya lokal.

3.2. Daya Tarik Wisata

1. Pemandangan Pantai yang Indah

Pantai Tambak merupakan pantai yang mempunyai hamparan pasir putih membentuk sebuah teluk dengan panjang sekitar 10 km serta jernihnya air laut yang berwarna kebiruan membuat pemandangan terasa begitu elok dan asri. Kondisi pantainya cukup bersih, tak ada sampah yang berserakan. Deburan ombak pantai, semilirnya angin yang bertiup sepoi-sepoi serta indahnya pemandangan saat terbenamnya sang surya membuat pengunjung semakin betah berlama-lama di kawasan pantai ini. Ombaknya tergolong cukup besar, karena pantai ini berhadapan langsung dengan laut lepas samudra hindia. Angin yang bertiup dari samudra membawa hawa yang cukup sejuk.

2. Sarana Diklat dan Perkemahan

Banyak kegiatan yang dilakukan di pantai tambak ini baik sekedar rekreasi, diklat maupun perkemahan yang dilakukan dengan keluarga

maupun instansi. Kegiatan yang sering dilakukan disini adalah kegiatan perkemahan, sering juga diadakan lomba perkemahan mulai tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Nasional. Jika mengunjungi dihari libur akhir pekan maupun libur nasional tidak sulit dijumpai banyak orang yang melakukan kegiatan perkemahan.

3. Kuliner Pantai Tambak

Kuliner merupakan salah satu hal yang penting dalam berwisata. Kemudahan dalam mendapatkan makanan khas daerah tujuan wisata tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung disuatu tempat wisata. Hal ini pula sudah dipahami oleh pengelola wisata pantai tambak, sehingga di wisata pantai tambak wisatawan dapat menjumpai makanan khas desa tambakrejo. Makanan khas tersebut meliputi ikan bakar, ikan asap dan masakan olahan dari laut lainnya.

4. Villa untuk Menginap

Pengunjung yang ingin menikmati malam atau menginap di pantai tambak dapat memanfaatkan penginapan villa yang ditawarkan oleh pihak ekowisata pantai tambak. Terdapat 5 buah hunian, masing-masing hunian terdiri dari 2,3,4 hingga 5 buah ruang kamar. Pengunjung dapat memilih bebas kamar yang diinginkan, asal sudah ada kesepakatan jauh hari.

5. Larung Sesaji

Seperti kebanyakan tradisi masyarakat pesisir yang ada di Indonesia, masyarakat desa tambakrejo juga memiliki tradisi larung sesaji. Tradisi larung sesaji ini diadakan setahun sekali, tepatnya setiap tanggal 1 Suro (dalam sistem penanggalan jawa). Larung sesaji ini dilakukan

oleh masyarakat sebagai ungkapan rasa syukur kepada Sang Pencipta atas limpahan rezeki yang berupa tangkapan ikan yang tak pernah habis sepanjang masa dan juga keselamatan serta kesejahteraan yang telah diberikan. Ungkapan rasa syukur itu diwujudkan dengan menggelar kegiatan tasyakuran secara bersama-sama dan beramai-ramai melakukan upacara ditengah laut. Sesuai dengan tradisi yang berkembang dan telah mereka warisi dari para leluhur secara turun temurun. Larung sesaji ini juga dimaksudkan agar masyarakat sekitar terhindar dari bencana atau mara bahaya.

3.3. Analisis IFAS dan EFAS

Matriks IFAS dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Matriks IFAS

No.	Faktor Strategi Internal	Bobot (B)	Rating (R)	B x R
• Kekuatan (Strength)				
1.	Pemandangan pantai yang indah	0,15	4	0,60
2.	Dukungan masyarakat sekitar terhadap keberadaan dan pengembangan ekowisata pantai tambak	0,15	3	0,45
3.	Kenyamanan pengunjung pantai tambak dengan sarana dan prasarana yang ada	0,15	3	0,45
4.	Akses jalan yang mudah menuju tempat ekowisata pantai tambak	0,10	2	0,20
Jumlah		0,55	-	1,70
• Kelemahan (Weakness)				
1.	Dana yang minim dari pemerintah untuk perawatan fasilitas	0,15	3	0,45
2.	Belum adanya sarana bermain untuk anak-anak	0,15	2	0,30
3.	Ketersediaan denah atau peta untuk mengetahui wahana-wahana ekowisata	0,10	2	0,30
4.	Area parkir yang tidak teratur	0,05	1	0,05
Jumlah		0,45	-	1,1
Total (Kekuatan dan kelemahan)		1,00	-	2,8

Berdasarkan tabel 1 diatas, matriks hasil analisis faktor strategi internal (IFAS) pada ekowisata pantai tambak diperoleh skor kekuatan sebesar 1,70 dan skor pada faktor kelemahan sebesar 1,1 Sehingga diperoleh faktor strategi internal sebesar 2,8. Sehingga dalam pengembangan ekowisata pantai tambak dari faktor internal yaitu faktor kekuatan lebih

berpengaruh dibandingkan dengan faktor kelemahan.

Matriks EFAS dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Matriks EFAS

No.	Faktor Strategi Eksternal	Bobot (B)	Rating (R)	B x R
Peluang (Opportunities)				
1.	Wisata perikanan di pantai tambak	0,15	3	0,45
2.	Tingginya minat pengunjung atau wisalawan akan tempat ekowisata	0,15	4	0,60
3.	Pengunjung ekowisata pantai tambak bersifat umum	0,10	3	0,30
4.	Dukungan dari masyarakat luar yang tidak terlibat pengelolaan	0,15	3	0,45
Jumlah		0,55	-	1,8
Ancaman				
1.	Terjadi abrasi di kawasan ekowisata pantai tambak	0,15	2	0,30
2.	Terjadi bencana alam (banjir rob)	0,10	2	0,20
3.	Cuaca yang tidak menentu pada musim penghujan	0,10	2	0,20
4.	Perilaku pengunjung yang tidak bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan ekowisata	0,10	1	0,10
Jumlah		0,45	-	0,80
Total (peluang dan ancaman)		1,00	-	2,60

Berdasarkan pada tabel 2 diatas, matriks hasil analisis faktor strategi eksternal (EFAS) pada Ekowisata pantai tambak. Diperoleh skor pada peluang sebesar 1,8 dan skor pada faktor ancaman sebesar 0,80 sehingga dalam pengembangan ekowisata pantai tambak dari faktor strategi eksternal yaitu faktor peluang lebih berpengaruh dibandingkan dengan faktor ancaman.

3.4. Perumusan Strategi Pengembangan

Berdasarkan hasil dari analisis faktor internal dan faktor eksternal maka dapat diketahui strategi dengan melihat hasil dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dapat digunakan sebagai perumusan alternatif strategi pengembangan ekowisata pantai tambak. Dengan menimbangkan berbagai faktor yang ada maka ditentukan strategi pengembangannya. Untuk menentukan

titik koordinat strategi pengembangan ekowisata pantai tambak, dilakukan perhitungan terhadap faktor internal dan eksternal dengan diagram analisis SWOT.

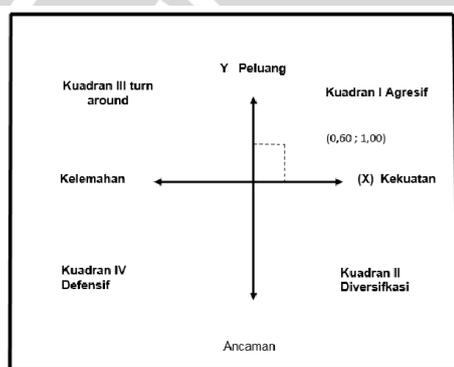
a. Sumbu horizontal (x) sebagai faktor internal dan diperoleh nilai koordinat (x) sebesar:

$$x = 1,70 - 1,10 = 0,60.$$

b. Sumbu vertikal (Y) sebagai faktor eksternal dan diperoleh nilai koordinat (Y) sebesar:

$$Y = 1,80 - 0,80 = 1$$

Matriks *Grand Strategy* yang dihasilkan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Matriks *Grand Strategy*

Hasil dari matrik grand strategy diketahui bahwa berdasarkan hasil skoring yang dilakukan terhadap faktor-faktor internal dan faktor eksternal diperoleh nilai koordinat yang terletak pada kuadran I yaitu mendukung strategi agresif. Fokus yang dilakukan pada kuadran ini adalah ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Menurut Rangkuti (2014) pada kuadran I merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah

mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (growth oriented strategy). Ekowisata pantai tambak mempunyai kekuatan keindahan alam yang sudah dijelaskan diatas. Jadi pengembangan yang dilakukan yaitu memanfaatkan kekuatan-kekuatan tersebut untuk meraih dan memaksimalkan peluang-peluang yang ada.

3.5. Strategi Pengembangan Berdasarkan Analisis SWOT

Berdasarkan hasil dari perumusan menggunakan diagram SWOT, strategi pengembangan ekowisata pantai tambak terletak pada kuadran I yaitu strategi yang dilakukan adalah mendukung strategi agresif maka dapat mengambil hasil dari strategi pengembangan yang telah dirumuskan:

Mempertahankan kondisi alam pantai tambak yang indah dengan terus menjaga kebersihan lingkungannya. Menjaga tebing-tebing pantai tambak dari dampak abrasi dengan cara menambah pemecah gelombang di pinggir pantai. Selain itu, harus lebih optimal dalam mempromosikan ekowisata pantai tambak terutama lewat media sosial yang selama ini belum dilakukan.

Tetap melibatkan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata pantai tambak dan terus meningkatkan pembangunan di ekowisata pantai tambak agar masyarakat yang terlibat semakin banyak. selalu berdiskusi dengan masyarakat mengenai pengembangan ekowisata pantai tambak agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pengelola dan masyarakat sekitar. Tentunya hubungan yang baik antara pengelola dan masyarakat dapat

berdampak positif terhadap perkembangan ekowisata.

Memelihara sarana dan prasarana yang dimiliki agar terus bisa digunakan oleh pengunjung dan menambah sarana dan prasarana yang ada seperti wahana bermain untuk anak-anak yang masih belum ada. Selain menambah wahana bermain untuk anak-anak, hal yang penting juga adalah menambah wahana wisata perikanan karena melihat ketertarikan pengunjung akan kegiatan perikanan di pantai tambak. tentunya dua hal diatas perlu dilakukan pembangunan dengan segera agar pengunjung dapat melihat keseriusan pengelola dalam meningkatkan fasilitas yang ada.

Merawat jalan menuju kawasan ekowisata agar akses jalan tetap mudah dilewati dan menambah lampu-lampu penerangan jalan terutama sekitar lokasi loket tiket masuk yang hanya ada satu lampu penerangan. Di dalam lokasi ekowisata sendiri perlu ditambah lampu penerangan, untuk mengantisipasi pengunjung yang datang pada malam hari. Terakhir memberikan apresiasi kepada masyarakat sekitar yang tidak terlibat langsung dalam ekowisata pantai tambak dengan cara mengadakan acara-acara hiburan rakyat rutin setiap bulan.

4. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada strategi pengembangan ekowisata pantai tambak berbasis masyarakat di Desa Tambakrejo, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar, Jawa

Timur maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Fungsi ekosistem yang ada di ekowisata pantai tambak terdiri atas tiga bagian, yaitu: fungsi ekologis, fungsi fisik dan fungsi ekonomis. Fungsi ekologis bermanfaat untuk habitat ikan-ikan kecil, seperti: jack fish, trigger fish, cubs fish dan ikan biji nangka. Fungsi fisik bermanfaat sebagai penahan abrasi karena di pantai tambak terdapat pemecah gelombang. Sedangkan untuk fungsi ekonomis adalah meningkatkan ekonomi bagi masyarakat pengguna ekowisata.

Objek dan daya tarik sumberdaya ekowisata pantai tambak meliputi, pemandangan pantai yang indah, sarana diklat dan perkemahan, kuliner khas Desa Tambakrejo, villa untuk menginap dan budaya lokal berupa larung sesaji setiap tanggal satu suro.

Dalam analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan ekowisata pantai tambak yaitu, faktor internal terdiri dari 4 pengaruh terdapat pada kekuatan dan 4 pengaruh terdapat pada kelemahan. Sedangkan untuk faktor eksternal terdiri dari 4 pengaruh terdapat pada peluang dan 4 pengaruh terdapat pada ancaman.

Hasil analisis SWOT dari penelitian tentang strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat terdapat pada kuadran 1 (strategi agresif) yang artinya kekuatan dan peluang lebih dominan. Pada strategi SO situasi saat ini sangat menguntungkan, jika keberadaan pengembangan ekowisata pantai tambak berada pada kuadran I maka tindakan yang harus diambil oleh pengelola ekowisata pantai tambak

adalah mendukung strategi agresif, yaitu dengan cara menggunakan seluruh kekuatan untuk mengambil dan memaksimalkan peluang yang ada.

b. Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian strategi pengembangan ekowisata pantai tambak berbasis masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar

Dispora Kabupaten Blitar selaku pengelola dan pembuat kebijakan terhadap ekowisata pantai tambak disarankan untuk selalu memantau secara berkala kondisi ekowisata pantai tambak terutama masalah kebersihan pantai. Perlu diberikan aturan tambahan mengenai pembatasan jumlah pengunjung setiap harinya terutama pada hari libur agar kawasan ekowisata tidak mengalami kerusakan. Berkaitan dengan fasilitas yang ada di ekowisata pantai tambak agar disediakan dana khusus untuk perawatan fasilitas tersebut sehingga fasilitas yang ada tidak cepat rusak. Terakhir pembangunan penambahan fasilitas yang sudah dilakukan di ekowisata pantai tambak agar cepat diselesaikan agar cepat bisa digunakan oleh wisatawan.

2. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Blitar

DKP dan Dispora Blitar diharapkan lebih intensif dalam menjalin komunikasi mengenai kerjasama dalam membangun wisata perikanan di ekowisata pantai tambak. Tentunya jika berhasil direalisasikan wisata perikanan ini akan menguntungkan semua pihak dan yang paling

penting dapat memberikan edukasi tentang perikanan terhadap pengunjung khususnya serta masyarakat pada umumnya.

3. Masyarakat Sekitar Pengelola Ekowisata Pantai Tambak

Masyarakat sekitar ekowisata pantai tambak diharapkan lebih kreatif dalam memasarkan produk khas Desa Tambakrejo agar wisatawan tidak bosan. Selain makanan perlu dibuat oleh-oleh khas Desa Tambakrejo seperti kerajinan tangan dan pakaian oleh masyarakat agar semakin banyak produk yang bisa ditawarkan ke pengunjung.

4. Pengunjung Ekowisata Pantai Tambak

Pengunjung merupakan faktor penting keberlanjutan ekowisata pantai tambak, diharapkan pengunjung memiliki kesadaran bahwa ekowisata pantai tambak adalah milik bersama, sehingga pengunjung ikut menjaga lingkungan ekowisata pantai tambak dengan cara membuang sampah di tempat yang sudah disediakan.

5. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan lebih memfokuskan penelitian pada potensi wisata perikanan dan perhitungan secara matematis mengenai dampak ekowisata pantai tambak terhadap masyarakat sekitar baik secara ekologis, fisik, maupun ekonomis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. 2008. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Bayu, B. A. 2012. Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba

- pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fadrika, T. M., Rahmawaty dan Harahap, Z. A. 2013. Kajian Potensi untuk Ekowisata di Pantai Lestari Indah Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Fandeli, C dan Nurdin, M. 2005. Pengembangan Ekowisata berbasis Konservasi di Taman Nasional. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Hadiwijoyo, S. 2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Hariwijaya, M. 2007. Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi. Elmatera Publishing. Yogyakarta.
- Hermawan, A. 2005. Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif. Gramedia Media Sarana Indonesia. Jakarta.
- Iwan, N. 2011. Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Jami. 2012. Does increasing instructional time lead to higher student achievement? Evidence from India. Asian Education and Development Studies. Emerald Group Publishing Limited. 1 (3) : 208-221.
- Kountur, R. 2004. Metode Penelitian untuk Penelitian Skripsi dan Tesis. Penerbit PPM. Jakarta.
- Marzuki, S. M. 1993. Strategi dan Model Pelatihan Dasar Bagi Instruktur dan Pengelola Lembaga Latihan. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Muallisin, I. 2007. Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kota Yogyakarta. Jurnal Penelitian Bappeda Kota Yogyakarta.
- Nazir, M. 2014. Metode Penelitian. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Nugroho, A. 2011. Perancangan dan Implementasi Sistem Basis Data. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Rangkuti, F. 2014. Teknik Membedah Kasus Bsnis Analisis SWOT. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Sabar, R. 2007. Pengantar Metodologi Penelitian. FKIP. Universitas Muria Kudus.
- Satria, I. A. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Intellectual Capital di Sektor Perbankan Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung. Alfabeta.
- Suhartono. 2008. Metode Penelitian Deskriptif. Mandiri Prima. Yogyakarta.
- Tjiptono, F. 2000. Manajemen Jasa. Edisi Kedua. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Usman, H dan Purnomo. 2009. Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Usman, H. 2006. Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan. Bumi Aksara. Jakarta.